

Analisis Kesiapan Guru Akuntansi Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar Untuk Mengantisipasi *Learning Loss*

Nuri Ayu Safitri¹, Supri Wahyudi Utomo², Liana Vivin Wihartanti³

Universitas PGRI Madiun¹²³

e-mail: nuriayusafitri1201@gmail.com, supriutomo@yahoo.co.id, lianavivin@unipma.ac.id

Abstrak: Observasi ini berhasrat untuk mengetahui gambaran nyata mengenai kesiapan guru akuntansi di SMKN 02 Jiwan dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar untuk mengantisipasi *learning loss*. Observasi dilakukan pada pemangku kebijakan, pelaksana kegiatan adalah pemimpin sekolah, wakil pemimpin sekolah bagian kurikulum, dan tiga guru mata pelajaran akuntansi. Teknik yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data dengan cara tanya jawab serta dokumentasi. Hasil observasi membuktikan bahwa 80% kesiapan matang lebih pada sistem penyampaian kurikulum merdeka yang berupa persiapan perangkat pembelajaran hampir siap pakai, sering mengikuti sosialisasi Kemendikbud secara *online* serta *offline*, sarana serta prasarana yang memadai sehingga melancarkan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Merdeka Belajar, *Learning Loss*, Profesionalisme, Pembelajaran akuntansi

Abstract: This study aims to find out the real picture of the readiness of accounting teachers at SMKN 02 Jiwan in welcoming the independent learning curriculum for anticipate learning loss. The research was conducted on policy makers, headmaster, deputy of headmaster the curriculum section, and three teachers of accounting subjects. The method used is qualitative with a descriptive approach and data collection by means of interviews and documentation. The results of the study show that 80% of readiness is more mature in the independent curriculum delivery system in the form of preparation of almost ready-to-use learning tools, frequently participating in online and offline Kemendikbud socialization, adequate facilities and infrastructure so as to facilitate the learning process.

Keywords: *Teacher Readiness, Freedom to Learn, Learning Loss, Professionalism, Accounting Learning*



©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Program implementasi kurikulum di Indonesia dipandang sebagai penentu kesuksesan pengetahuan. Kurikulum sebagai dasar bagi pengajar atau guru untuk sampai pada hajat yang telah ditentukan semenjak Indonesia merdeka sampai sekarang, Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang dicetuskan Kemendikbud dengan hajat merubah serta mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada pengetahuan. Dalam rangka mengejar ketinggalan pendidikan (*Learning Loss*) yang ada dalam limitasi eksklusif satuan pendidikan perlu meningkatkan kurikulum dengan prinsip jenis yang setara dengan kondisi satuan pendidikan, kecakapan di daerah, serta murid. *Learning loss* adalah kondisi dimana hilangnya kemampuan akademik maupun pengetahuan murid baik secara spesifik maupun umum atau kemunduran secara akademik yang terjadi disebabkan oleh kesenjangan yang berkesinambungan prosedur pembelajaran. Hajat dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis kesiapan guru akuntansi dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar, Keterbaruan observasi ini dibandingkan dengan observasi-observasi sebelumnya adalah bahwa pembelajaran dalam pendidikan agama islam pada dasarnya adalah teori, serta dalam observasi ini masalah akuntansi lebih banyak pada bisertag praktik.

2 METODE

Jenis observasi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Observasi ini dilakukan dengan menggali dari para informan mengenai kesiapan guru akuntansi dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar untuk mengantisipasi *learning loss* dari proses tanya jawab yang wajib diisi oleh informan. Sumber data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari tempat maupun objek yang dijadikan observasi yang diperoleh langsung

dari pemangku kebijakan serta pelaksana kebijakan. Dalam observasi ini, peneliti terjun langsung pada objek observasi untuk mendapatkan data yang valid maka dalam observasi menggunakan metode tanya jawab serta dokumentasi. Validitas data dalam observasi ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam observasi ini reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

3 HASIL SERTA ULASAN

3.1 Kesiagaan pendidik akuntansi dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar.

Dalam observasi ini kesiapan guru akuntansi dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar dinyatakan sudah siap dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar yang sudah di dianjurkan oleh Kemendikbud untuk memilih salah satu kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut, dibuktikan dengan bahwa seluruh guru sudah mengikuti sosialisasi serta diklat baik secara online maupun offline.

3.2 Kesiapan sarana serta prasarana

Sarana serta prasarana yang difasilitasi sudah memadai, dibuktikan dengan sarana serta prasarana yang ada dikelas cukup lengkap seperti sudah ada *lcd projector*, internet yang lancar, ketersediaan perpustakaan untuk murid mengakses atau menambah materi pembelajaran sehingga untuk proses pembelajaran nantinya semakin mudah.

3.3 Kesiapan untuk mengantisipasi *learning loss*

Dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar untuk mengantisipasi *learning loss* dengan mempersiapkan kesiapan dari pengajar yang khususnya pengampu kelas X untuk melakukan pembelajaran yang inovatif nantinya, kesiapan lain dinyatakan

oleh kepala sekolah serta guru akuntansi yang berpendapat sama mengenai kesiapan dalam mengantisipasi *learning loss* dilakukan kegiatannya yang memberi dampak positif terhadap murid agar senantiasa mau memperhatikan proses pembelajaran.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah di paparkan dalam observasi di atas, menunjukkan bahwa 5 informan yang dijadikan informan dalam observasi ini diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta 3 orang guru akuntansi menyatakan sudah siap dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar yang sudah di dianjurkan oleh Kemendikbud untuk memilih salah satu kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut, dibuktikan dengan bahwa seluruh guru sudah mengikuti sosialisasi serta diklat baik secara online maupun offline. Dukungan lain dinyatakan dengan sarana serta prasana yang memadai sehingga nantinya akan memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, para guru di SMKN 02 Jiwon sudah mempersiapkan program-program seperti program keagamaan, menerapkan SOP untuk murid dengan hajat melatih kedisiplinan, program apel pagi serta ketarunaan yang hajatnya membentuk karakter dari murid untuk mengantisipasi terjadinya *learning loss*.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Afista (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Agus Arwani. (2020). *Pengantar Akuntansi dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)* (PeAhmad, Z., & Rofiq, Z. (2020). Development of Competency-Based Assessment Model Welding Practices for Vocational School Students. *American Journal of Educational Research*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.12691/education-8-1-5>
- Ainia. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pansertagan Ki Hadjar Dewantara Serta Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Arwani. (2020). *Pengantar Akuntansi dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)* (Pertama). PT Refika Aditama.
- Astini. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Serta Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Baharuddin. (2012). *Teori belajar serta pembelajaran* (1st ed.). <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>
- Budi. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Sertaim, S. (2013). *PROFESIONALISASI SERTA ETIKA PROFESI GURU (KETIGA)*.
- Fahmi. (2014). *SEMARANG*. 3(2), 336–342.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Serta Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Serta Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Jesslyn, J. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistik*, 1. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Khairani Nasution. (2021).
- Marisa. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Masruroh. (2016). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di SMA Negeri 87 Jakarta. *UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*.
- Menpendikbudristek. (2016). Peraturan Pemerintah Tentang Kesiapan Guru. *Menpendikbudristek, May*.
- Menpendikbudristek. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. jdih.kemendikbud.go.id
- Mini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60–68.
- Mulyasa, E. (2015). *Standar Kompetensi serta Sertifikasi Guru / E. Mul* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh. (2020). Konsep "Merdeka Belajar. *Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(1), 1–10.
- Nisa. (2018). *BAB II KAJIAN TEORI A. Pengertian Kurikulum Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata*. 1–37.
- Sejarah, M. P., Meserta, U. N., Sejarah, D. P., & Meserta, U. N. (2022). *Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 318–323.
- Semrud-Clikeman. (2012). Book review: Book review. *Theory and Research in Education*, 9(2), 197–203. <https://doi.org/10.1177/1477878511409798>
- Semrud Clike. (2012). *Guru, Hakikat*. 9–34.
- Slameto. (2013). *Belajar serta Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (KEENAM)*.
- Soares. (2013). Hakikat Guru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE OBSERVASI KUALITATIF, KUANTITATIF, SERTA R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Wendy, K. (2021). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu*. 1–97. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5316>
- Zulfikri. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. 123.